

KARYA TULIS ILMIAH

**EVALUASI PERESEPAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN SAKIT GIGI
DI APOTEK KIMIA FARMA BOJONEGORO
PERIODE JANUARI-DESEMBER
TAHUN 2021**



Oleh :

Dodie Jauh Hari

B04210008

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

**EVALUASI PERESEPAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN SAKIT GIGI
DI APOTEK KIMIA FARMA BOJONEGORO
PERIODE JANUARI-DESEMBER
TAHUN 2021**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
Derajat Ahli Madya Farmasi
Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi

Oleh :

Dodie Jauh Hari

B04210008

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Berjudul

**EVALUASI PERESEPAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN SAKIT GIGI
DI APOTEK KIMIA FARMA BOJONEGORO
PERIODE JANUARI-DESEMBER
TAHUN 2021**

Oleh :

Dodie Jauh Hari

B04210008

Dipertahankan di hadapan panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 04 Juli 2022

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Pembimbing,

apt. Drs. Partana Boedirahardja, SH.MPH.

Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, SU, MM, M.Sc.

Penguji :

1. Dr.apt. Iswandi, M.Farm.

1.

2. apt. Yane Dila Keswara, M.Sc.

2.

3. apt. Drs. Partana Boedirahardja, SH.MPH.

3.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

Kupersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk :

- ❖ Tuhan yang Maha Esa atas limpahan karunia-Nya
- ❖ Kedua Orang tua tercinta, Bapak Bambang Winarto dan Ibu Sudarsih, serta istri dan anak-anak saya tercinta yang telah memberikan dukungan dan doanya.
- ❖ Teman-teman yang sudah membantu dan memberikan semangat hingga KTI ini selesai.
- ❖ Almameter, bangsa dan negaraku

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dodie Jauh Hari
Tempat dan tanggal lahir : Bojonegoro, 23 September 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Bojonegoro
Email : dodiejauhharicute@gmail.com

Saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila karya tulis ilmiah ini merupakan jiplakan dari penelitian atau karya ilmiah atau skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 04 Juli 2021



Dodie Jauh Hari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“EVALUASI PERESEPAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN SAKIT GIGI DI APOTEK KIMIA FARMA BOJONEGORO PERIODE JANUARI-DESEMBER TAHUN 2021”** ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. Apt., R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. Gunawan Pamuji W., S.Si., M.Si, selaku Kepala Program Studi D-III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak apt Drs. Partana Boedirahardja, SH.MPH selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak dan Ibu dosen panitia penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberi masukan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen D-III Farmasi Universitas Setia Budi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Bambang Winarto dan Ibu Sudarsih, serta istri dan anak-anak saya tercinta yang telah memberikan bantuan, motivasi dan doa restu bagi penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
8. Teman – teman seperjuangan program studi D-III Farmasi RPL yang turut berpartisipasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini. Kritik dan saran dari siapapun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap

semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang mempelajarinya.

Surakarta, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Sakit Gigi	6
1. Pengertian	6
2. Jenis Penyakit Gigi	6
3. Penyebab Nyeri Gigi	8
4. Patofisiologi Nyeri Gigi	9
5. Penggolongan nyeri	11
6. Derajat Nyeri	11
7. Pengukuran Derajat Nyeri	12
8. Penatalaksanaan Farmakologi	14
9. Penatalaksanaan Non-Farmakologi	16
B. Antibiotik	16
1. Pengertian	16

2.	Mekanisme Kerja Antibiotik	17
3.	Penggolongan Antibiotik	17
4.	Antibiotik Untuk Sakit Gigi.....	18
5.	Penggunaan Obat yang Rasionalitas	20
C.	Resep.....	23
1.	Pengertian	23
2.	Ukuran Lembar Resep	23
3.	Jenis-Jenis Resep	23
4.	Penulisan Resep	23
5.	Tujuan Penulisan Resep.....	24
6.	Persyaratan Menulis Resep dan Kaidahnya.....	25
7.	Kaidah-Kaidah Penulisan Resep.....	25
8.	Langkah-langkah Menulis Resep.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
A.	Desain Penelitian	28
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
C.	Kerangka Operasional.....	28
D.	Populasi, Sampel dan Sampling.....	29
1.	Populasi.....	29
2.	Sampel	29
3.	Teknik Sampling.....	29
E.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
1.	Variabel Penelitian.....	29
2.	Definisi Operasional	29
F.	Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	30
1.	Instrumen penelitian	30
2.	Prosedur Pengumpulan Data.....	30
G.	Analisis Data.....	30
H.	Etika Penelitian	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A.	Hasil Penelitian	32

1. Karakteristik pada pasien berdasarkan umur	32
2. Karakteristik pada pasien berdasarkan jenis kelamin.....	32
3. Karakteristik pada pasien berdasarkan diagnosis	33
4. Karakteristik pada pasien berdasarkan jenis antibiotik	33
5. Ketepatan indikasi pada pasien sakit gigi	34
6. Ketepatan obat pada pasien sakit gigi	34
7. Ketepatan dosis pada pasien sakit gigi	34
B. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skala pendeskripsi verbal (Verbal Descriptor Scale, VDS).....	12
Gambar 2.2	Skala Numerik.....	12
Gambar 2.3	Visual/Verbal Analog Scale (VAS)	13
Gambar 2.4	Comparative Pain Scale	13
Gambar 3.1	Kerangka operasional persepan antibiotik pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021	28

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi umur pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021.....	32
Tabel 4.2 Distribusi jenis kelamin pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021.....	32
Tabel 4.3 Distribusi diagnosis pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021.....	33
Tabel 4.4 Distribusi jenis antibiotik pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021.....	33
Tabel 4.5 Distribusi ketepatan indikasi pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021.....	34
Tabel 4.6 Distribusi ketepatan obat pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021.....	34
Tabel 4.7 Distribusi ketepatan dosis pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Pengumpul Data	46
Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Tugas Akhir	75
Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian.....	76

INTISARI

Dodie Jauh Hari, 2022, Evaluasi Pereseapan Antibiotik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Kimia Farma Bojonegoro Periode Januari-Desember Tahun 2021, Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Surakarta

Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan penyakit yang biasanya menyerang jaringan pulpa atau struktur periodontal. Antibiotik merupakan golongan obat yang banyak digunakan di dunia terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri terutama pada kasus sakit gigi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah resistensi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi pereseapan antibiotik pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021 yang meliputi tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan restropektif yang diperoleh dari data sekunder yaitu resep yang tercatat di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah resep antibiotik pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021 sebanyak 116 resep. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 116 resep.

Hasil penelitian yang didapat pada pereseapan antibiotik pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021 adalah antibiotik amoxicillin sebesar 42,24%, cefadroxil sebesar 23,28%, lando sebesar 12,07%, prolic sebesar 9,48%, clinium sebesar 6,89% dan trichodazol sebesar 6,03%. Sedangkan pada penggunaan antibiotik pada pengobatan sakit gigi ditinjau dari tepat indikasi sebesar 100%, tepat obat sebesar 100% dan tepat dosis sebesar 100%.

Kata kunci : Antibiotik, Sakit Gigi, Resep, Apotek

ABSTRACT

Dodie Jauh Hari, 2022, Evaluation Of Antibiotic Prescription In Dental Patients At A Pharmacy Chemical Pharmacy, Bojonegoro, January-December 2021, Scientific Writing, Faculty Of Pharmaceutical, Setia Budi University, Surakarta

Toothache or odontogenic pain is a disease that usually attacks the pulp tissue or periodontal structures. Antibiotics are a class of drugs that are widely used in the world related to the number of occurrences of bacterial infections, especially in cases of toothache. Inappropriate use of antibiotics can cause resistance problems. The purpose of this study was to evaluate antibiotic prescribing for toothache patients at Kimia Farma Pharmacy Bojonegoro for the period January-December 2021 which includes the right indication, right drug and right dose.

The research design used was descriptive with a retrospective approach obtained from secondary data, namely prescriptions recorded at Kimia Farma Bojonegoro Pharmacy for the period January-December 2021. The population in this study was antibiotic prescriptions for toothache patients at Kimia Farma Bojonegoro Pharmacy for the January-December period. in 2021 as many as 116 recipes. By taking the sample using a total sampling technique in order to obtain a sample of 116 recipes.

The results obtained on antibiotic prescribing for toothache patients at Kimia Farma Pharmacy Bojonegoro for the January-December 2021 period were amoxicillin antibiotics by 42.24%, cefadroxil by 23.28%, lando by 12.07%, prolic by 9.48%, clinium by 6.89% and trichodazole by 6.03%. While the use of antibiotics in the treatment of toothache in terms of the correct indication of 100%, the correct drug of 100% and the correct dose of 100%.

Keywords: *Antibiotics, Toothache, Prescription, Pharmacy*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan penyakit yang biasanya menyerang jaringan pulpa atau struktur periodontal. Salah satu gejala yang paling sering dikeluhkan pasien adalah nyeri pada gigi. Nyeri gigi merupakan perasaan tidak menyenangkan pada gigi yang menandakan adanya kerusakan pada struktur gigi yang disebabkan oleh rangsangan luar (seperti mekanik, suhu, dan kimia) dan rangsangan dari dalam (seperti flora abnormal pada rongga mulut, penyakit sistemik, plak, dan karang gigi). Penyebab nyeri gigi yang paling umum adalah adanya inflamasi yang berasal dari pulpa atau struktur penyangga gigi (Walton & Mahmoud, 2017).

Nyeri pada gigi biasanya muncul karena adanya rangsangan langsung pada gigi. Rangsangan itu bisa berupa makanan atau minuman yang panas, dingin, atau saat mengunyah. Rangsangan-rangsangan seperti itu menyebabkan peradangan pada pulpa (pusat syaraf gigi) yang terdapat pada setiap gigi. Pulpa itu sendiri merupakan ujung dari serabut syaraf gigi yang sangat sensitif, sehingga bila ada rangsangan akan menimbulkan rasa nyeri yang berdenyut-denyut dan dapat terus berlangsung meski rangsangan berhenti (Koerniati, 2018).

Nyeri dapat menjadi suatu masalah jika rasa nyeri tersebut tidak segera diobati, sehingga penyakit menjadi berkepanjangan dan dapat merugikan penderita. Dampak dari nyeri itu sendiri akan menimbulkan respon stres metabolik yang akan mempengaruhi semua sistem tubuh dan memperparah kondisi pasien. Hal ini akan merugikan pasien akibat timbulnya perubahan fisiologi dan psikologi pasien itu sendiri, seperti perubahan kognitif (kecemasan, ketakutan, gangguan tidur dan putus asa), perubahan neurohumoral (hiperalgesia perifer, peningkatan kepekaan luka), plastisitas neural (transmisi nosiseptif yang difasilitasi sehingga meningkatkan kepekaan nyeri), aktivasi simpatoadrenal (pelepasan renin, angiotensin, hipertensi, takikard), perubahan neuroendokrin (peningkatan kortisol, hiperglikemi, katabolisme) (Tamsuri, 2017).

Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan merupakan salah satu masalah Kesehatan masyarakat yang penting dan paling banyak terjadi, khususnya di negara berkembang. Nyeri gigi menempati urutan

kedua (17,6%) dibanding dengan nyeri kepala, nyeri otot, nyeri sendi dan nyeri otot (Afif, 2015). Nyeri gigi dan mulut termasuk masalah di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi, hal ini terbukti meningkat dari tahun 2013 (23,2%) ke tahun 2018 (25,9%) diantara mereka terdapat 31,1% masyarakat mendapatkan perawatan dengan bantuan tenaga kesehatan dan 68,9% masyarakat tidak melakukan perawatan dengan bantuan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit infeksi seperti halnya sakit gigi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi. Obat-obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, antiprotozoa. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Dasar penggunaan antibiotik untuk penyakit yang disertai demam harus memiliki alasan yang tepat. Antibiotik merupakan obat yang berkhasiat membasmi infeksi bakterial, maka satu-satunya alasan penggunaan antibiotik adalah penyakit infeksi yang disebabkan bakteri, dengan atau tanpa demam (Mansjoer, 2017).

Perkembangan antibiotik menggambarkan salah satu kemajuan pengobatan yang paling penting baik dalam hal pencegahan, pengendalian, penyembuhan berbagai infeksi berat, terapi komplikasi infeksius akibat modalitas terapi lain seperti kemoterapi dan bedah. Namun, banyak bukti menunjukkan bahwa antibiotik sering kali diresepkan secara berlebihan bagi pasien rawat jalan di Amerika Serikat, dan ketersediaan antibiotik bebas di banyak negara berkembang (yang memudahkan timbulnya resistensi) sangat membatasi pilihan terapeutik untuk perawatan infeksi yang yang mengancam jiwa. Oleh sebab itu, pertama-tama klinisi harus menentukan apakah terapi antibiotik diperlukan oleh seorang pasien (Katzung, 2018).

Berbagai survei penggunaan antibiotik banyak dijumpai adanya penggunaan obat yang irrasional. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan secara irrasional, yaitu penggunaan-penggunaan yang berlebihan, seperti penggunaan untuk indikasi yang tidak jelas, penggunaan dalam dosis yang kurang, cara pemberian, waktu dan lama pemberian antibiotik yang tidak memadai. Penggunaan antibiotik yang irrasional dapat memberikan berbagai dampak negatif, antara lain timbulnya efek samping atau toksisitas yang tidak perlu, mempercepat terjadinya resistensi, menyebarluasnya infeksi dengan

kuman yang telah resisten (ketularan dari orang lain), terjadi risiko kegagalan terapi, tambah beratnya penyakit pasien, dan bertambah lamanya pasien menderita, serta meningkatkan biaya pengobatan. *The Center for Disease Control and Prevention in USA* menyebutkan terdapat 50 juta persepan antibiotik yang tidak diperlukan (*unnecesecery prescribing*) dari 150 juta persepan setiap tahun (Utami, 2012).

Pola penggunaan yang salah pada obat antibiotik juga sering mengakibatkan efek samping dan interaksi obat yang menyebabkan reaksi obat yang serius dan merugikan. Efek samping yang paling umum terjadi adalah gangguan lambung-usus, kerusakan hati, dan ginjal, serta reaksi kulit. Efek-efek samping ini terutama terjadi pada penggunaan lama atau dalam dosis tinggi, oleh karena itu penggunaan analgesik secara berkepanjangan tidak diajarkan (Setiadi, 2017).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik, artinya pertumbuhan bakteri tidak terhambat. Resistensi antibiotik terjadi karena penggunaannya yang meluas dan tidak rasional (Utami, 2012).

Perilaku masyarakat umum yang terbiasa mengkonsumsi antibiotik dengan membeli obat sendiri (*self medication*) di toko obat atau apotek juga dapat meningkatkan resistensi antibiotik. Perilaku mengobati sendiri sakit gigi menjadi faktor resiko terjadinya konsumsi antibiotik yang tidak sesuai indikasi dan dosis yang tidak tepat. Perilaku masyarakat lain yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik adalah mengkonsumsi antibiotik tidak tuntas atau dengan kata lain, menghentikan konsumsi antibiotik sebelum durasi penggunaan antibiotik yang seharusnya. Perilaku masyarakat yang dapat meningkatkan resistensi antibiotik adalah mengkonsumsi antibiotik yang tidak tuntas atau dengan kata lain, konsumsi antibiotik dihentikan sebelum durasi penggunaan antibiotik yang seharusnya (Lee et al., 2013). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab meningkatnya resistensi terhadap antibiotik. Persepan antibiotik yang tidak rasional atau berlebihan, dimana sebanyak 30 – 50 persen persepan tidak sesuai dengan indikasi pengobatan, durasi terapi antibiotik dan jenis antibiotik yang dipilih (Ventola, 2015).

Apotek Kimia Farma Bojonegoro merupakan apotek yang melayani pembelian obat menggunakan resep. Berdasarkan data yang

diperoleh peneliti, kurang lebih 60% dari resep yang masuk berisi antibiotik, sehingga resiko resistensi antibiotik yang mungkin terjadi juga besar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bappenta (2017) di Puskesmas Gamping 1 Sleman dan Erlangga (2017) di Puskesmas dalam wilayah kota Pariaman tentang pola persepsian, di dapatkan persentase antibiotik paling banyak diresepkan adalah Amoxicillin yaitu sebesar 82,97% dan 63,62%. Penelitian terhadap pola persepsian antibiotik juga dilakukan di Apotek Surakarta Farma, menunjukkan bahwa antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah Sefiksim sebesar 37,75% (Andayani, 2015).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Evaluasi persepsian antibiotik pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana persepsian antibiotik pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi persepsian antibiotik pada pasien sakit gigi di Apotek Kimia Farma Bojonegoro periode Januari-Desember tahun 2021 yang meliputi tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada persepsian antibiotik pada pasien sakit gigi.
2. Bagi Apotek, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi Apotek dan dapat memberikan motivasi kepada semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan persepsian antibiotik pada pasien sakit gigi.

3. Bagi Institusi Pendidikan Farmasi, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah perpustakaan di Jurusan Farmasi, sehingga dapat dijadikan sumber atau bacaan bagi mahasiswa mahasiswi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berikutnya mengenai peresepan antibiotik pada pasien sakit gigi di instansi kesehatan lainnya.